JPPSD
Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar
https://jurnalstkipmelawi.ac.id/index.php/ADJPP/index

Mei 2026
Volume 4 Nomor 2
e-ISSN: 3026-3859

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGGUNAKAN METODE GASING PADA SISWA KELAS III SD NEGERI 1 SOKAN

Desy Chandrawati[1], Mardiana[2], Mukhlisin[3]
[1,2,3]STKIP Melawi
Alamat: Jl. RSUD Melawi KM. 04 Nanga Pinoh, 78672, Kab. Melawi, Kalimantan Barat, Indonesia.

Article Info

Article History
Received: May 7, 2026
Accepted: May 19, 2026
Published: May 25, 2026

Keywords:
Top Method, Learning Outcomes, Mathematics, Elementary School

Abstract

The study aims to determine the application of the top method in improving the learning outcomes of mathematics students Grade III SD Negeri 1 Sokan and see the extent to which the improvement of learning outcomes after this method is applied. The study used a classroom Action Research (PTK) approach which was carried out in two cycles, each consisting of the stages of planning, implementation, observation, and reflection. Subjects were students of Class III, which amounted to 25 students. Data was collected through observation, tests and documentation. The research instrument used learning implementation observation sheet and multiple choice test sheet. Criteria for success of the study 70 KKM for individual grades and 70 for the classical grades of students. The results showed that the application of the top method can improve the implementation of learning and student learning outcomes. In the first cycle, percentage of classical completeness of learning outcomes of 48%. After improvements in the second cycle, the percentage of classical completeness of student learning outcomes increased to 80%. Thus, there was an increase in the implementation of learning by 14% and an increase in the completeness of learning outcomes by 32%. The conclusion of the study is the application of the top method proved effective in improving the learning outcomes of mathematics students Grade III SD Negeri 1 Sokan.

Informasi Artikel

Kata kunci:
Metode Gasing, Hasil Belajar, Matematika, Sekolah Dasar.

Corresponding Author
Desy Chandrawati
STKIP, Melawi, Indonesia
*E-mail:
desichandrawati85@gmail.com

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk mengetahui penerapan metode Gasing dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Sokan serta melihat sejauh mana peningkatan hasil belajar setelah metode ini diterapkan. Penelitian menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas III yang berjumlah 25 siswa. Data dikumpulkan melalui observasi, tes dan dokumentasi. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar tes pilihan ganda. Kriteria keberhasilan penelitian 70 KKM untuk nilai individu dan 70 untuk nilai klasikal siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Gasing dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan klasikal hasil belajar sebesar 48%. Setelah dilakukan perbaikan pada siklus II, persentase ketuntasan klasikal hasil belajar siswa meningkat menjadi 80%. Dengan demikian, terjadi peningkatan keterlaksanaan pembelajaran sebesar 14% dan peningkatan ketuntasan hasil belajar sebesar 32%. Kesimpulan penelitian adalah penerapan metode Gasing terbukti

	efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Sokan.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Copyrigh ©2026. Desy Chandrawati, Mastiah, Mukhlisin.

PENDAHULUAN

Matematika sebagai salah satu mata pelajaran inti di Sekolah Dasar memiliki peranan penting dalam pengembangan kemampuan berpikir logis dan sistematis pada peserta didik. Matematika dapat dipahami sebagai disiplin yang meneliti struktur abstrak beserta beragam keterkaitannya. Ilmu ini merupakan cabang pengetahuan yang memerlukan pemahaman secara bertahap dan berurutan (Walker dalam Sundayana, 2015: 3). Matematika merupakan ilmu yang berkaitan dengan struktur, hubungan, dan pola. Dalam konteks pendidikan dasar, matematika berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir logis, kritis, dan kreatif pada siswa (Wijayanti *et al.,* dalam Fauzan & Anshari, 2024: 165). Namun, realitanya banyak siswa menghadapi kendala dalam memahami dan menguasai materi matematika, khususnya materi perkalian yang merupakan dasar pembelajaran matematika selanjutnya. Kondisi tersebut mengakibatkan rendahnya hasil belajar matematika.

Hasil belajar dapat dikatakan sebagai cara atau tahapan yang ditempuh oleh siswa yang selanjutnya dinilai melalui beragam alat evaluasi (Mardiana, et al, 2025: 146). Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang digunakan guru. Kreativitas dalam metode pembelajaran sangat dibutuhkan agar proses belajar mengajar menjadi lebih menarik dan efektif (Slameto, 2022: 58). Dalam konteks ini, metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) muncul sebagai inovasi metode pembelajaran yang berorientasi pada aspek kemudahan, keseruan, serta kenyamanan siswa dalam belajar matematika. Metode GASING mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena pendekatannya yang memadukan bermain dan belajar secara interaktif (Sudarwan, 2023: 72). Penggunaan metode GASING pada pembelajaran matematika dapat memperbaiki pemahaman konsep dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan (Wulandari, 2023: 104).

Keberhasilan pembelajaran sangat tergantung pada strategi yang diterapkan guru untuk mengatasi hambatan belajar siswa. Metode GASING memberikan alternatif strategi

yang mudah diterapkan dan sesuai dengan karakteristik siswa SD yang membutuhkan pendekatan praktis dan menyenangkan untuk belajar matematika (Harahap, 2022: 89). Penerapan metode pembelajaran yang inovatif seperti GASING pada siswa kelas rendah dapat meningkatkan hasil belajar dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa dalam mengerjakan soal-soal matematika (Prasetyo, 2022: 113).

Metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) salah satu metode pembelajaran yang mampu mengatasi permasalahan pada siswa. Metode GASING dikembangkan oleh Prof. Yohanes Surya sebagai pendekatan alternatif dalam pembelajaran Matematika. Metode ini menekankan pada keterampilan berhitung cepat, visualisasi konsep, dan latihan intensif melalui tahapan-tahapan yang sistematis. Dalam konteks materi penjumlahan, metode GASING membantu siswa untuk memahami pola dan strategi perhitungan melalui permainan angka yang menarik dan interaktif. Dengan demikian, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga secara afektif dan psikomotorik.

Hasil prapenelitian yang dilakukan di SD Negeri 1 Sokan pada kelas III diketahui bahwa ada banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menerima dan memahami pelajaran matematika. Sebagian besar siswa mengalami kendala saat mempelajari materi dalam pelajaran matematika. Antusiasme para siswa terlihat kurang selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan uraian yang dipaparkan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Sokan melalui penerapan metode GASING yang dikemas dengan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) secara kolaboratif sehingga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap proses pembelajaran matematika.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*) sebagaimana model PTK yang dikemukakan oleh Kemmis dan McTaggart (2014). Subjek penelitian adalah siswa kelas III SDN 1 Sokan yang berjumlah 25 siswa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui keterlaksanaan proses pembelajaran

dan aktivitas siswa selama penerapan tindakan. Tes digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian berupa foto kegiatan, daftar hadir, dan dokumen pendukung lainnya (Arikunto, Suhardjono, & Supardi, 2015).

Instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran dan lembar tes pilihan ganda. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase ketuntasan belajar siswa pada setiap siklus. Kriteria keberhasilan penelitian ditetapkan apabila siswa mencapai nilai minimal sesuai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70 secara individu, serta ketuntasan belajar secara klasikal mencapai minimal 70% dari jumlah seluruh siswa (Mulyasa, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika melalui penerapan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) pada siswa kelas III SD Negeri 1 Sokan. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dan hasil yang diperoleh menunjukkan adanya peningkatan yang cukup signifikan hasil belajar siswa.

Pada siklus I, keterlaksanaan pembelajaran memperoleh skor rata-rata sebesar 77%. Angka ini menunjukkan bahwa sebagian besar langkah pembelajaran telah dilaksanakan sesuai dengan rencana, tetapi masih ada beberapa aspek yang belum optimal. Hal tersebut terlihat dari kondisi kelas yang belum sepenuhnya kondusif dan keterlibatan siswa yang masih rendah. Beberapa siswa tampak kesulitan memahami materi perkalian, sebagian lain belum fokus saat guru menjelaskan, dan masih ada yang kurang aktif dalam kegiatan belajar. Dampaknya, hasil belajar siswa juga belum memenuhi kriteria ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil tes menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal baru mencapai 48%, dengan rincian sebagian besar siswa berada pada kategori cukup baik hingga kurang. Data ini memperlihatkan bahwa penerapan metode GASING pada siklus I belum sepenuhnya efektif. Kondisi ini sejalan dengan pendapat Syafitri & Hidayat (2022), metode GASING meningkatkan aktivitas siswa dan hasil belajar secara signifikan ketika diterapkan dalam kelas, sementara pada konteks dimana aktivitas guru dan siswa masih rendah, efektivitasnya belum optimal.

Refleksi pada siklus I mengidentifikasi beberapa permasalahan, yaitu siswa belum terbiasa dengan pola pembelajaran GASING, perhatian mereka mudah teralihkan, serta guru belum sepenuhnya memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Oleh karena itu, pada siklus II dilakukan beberapa perbaikan, antara lain dengan menyusun perangkat pembelajaran yang lebih menarik, menjelaskan langkah-langkah GASING secara lebih sistematis, serta memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami hambatan belajar.

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II menunjukkan hasil yang lebih baik. Keterlaksanaan pembelajaran meningkat menjadi 91%, yang berarti hampir seluruh tahapan pembelajaran terlaksana dengan baik. Guru mampu menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga siswa lebih fokus dan termotivasi untuk belajar. Hasil belajar siswa juga meningkat dengan ketuntasan klasikal mencapai 80%. Data ini memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa telah mampu memperoleh nilai di atas KKM. Jika dibandingkan dengan siklus I, terjadi peningkatan ketuntasan klasikal sebesar 32% dan keterlaksanaan pembelajaran meningkat 14%. Peningkatan ini sesuai dengan pendapat Wulandari (2023) yang menyatakan bahwa metode GASING efektif dalam membantu siswa memahami konsep matematika melalui penyajian materi yang sederhana dan menyenangkan, serta selaras dengan penelitian Safitri (2022) yang menemukan bahwa penerapan GASING mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Berikut data hasil penelitian pada siklus I dan siklus II.

Tabel 1. Perbandingan Hasil Siklus I dan Siklus II

No	Aspek yang Diukur	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Peningkatan (%)
1	Keterlaksanaan Pembelajaran	77	91	14
2	Ketuntasan Hasil Belajar Klasikal	48	80	32

Berdasarkan tabel di atas, keterlaksanaan pembelajaran meningkat dari 77% pada Siklus I menjadi 91% pada Siklus II, sehingga terjadi peningkatan sebesar 14%. Sementara itu, ketuntasan hasil belajar klasikal meningkat dari 48% menjadi 80%, atau mengalami peningkatan sebesar 32%. Data tersebut menunjukkan bahwa penerapan metode GASING (Gampang, Asyik, dan Menyenangkan) mampu meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Sokan.



Gambar 1. Diagram Siklus 1 dan Siklus II

Keberhasilan metode GASING dalam meningkatkan hasil belajar siswa disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, metode ini menyajikan pembelajaran matematika dengan cara yang sederhana, konkret, dan bertahap sehingga memudahkan siswa memahami konsep yang abstrak. Misalnya, dalam materi perkalian, peneliti menggunakan langkah-langkah mulai dari perhitungan sederhana, pola angka, hingga menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini membuat siswa lebih mudah memahami dan tidak cepat merasa bosan. Kedua, GASING menghadirkan suasana belajar yang menyenangkan melalui variasi aktivitas seperti permainan angka, tanya jawab cepat, dan diskusi kelompok. Suasana yang asyik inilah yang meningkatkan motivasi belajar siswa. Ketiga, metode ini memungkinkan guru memberikan perhatian khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan dengan cara bimbingan individual. Dengan adanya pendampingan langsung, siswa yang lemah dapat terbantu untuk memahami materi tanpa merasa tertinggal dari teman-temannya.

Proses penerapan metode GASING di sekolah, peneliti melaksanakan melalui beberapa tahap. Pertama, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP, lembar observasi, serta soal latihan yang disusun sesuai dengan karakteristik metode GASING. Kedua, dalam proses pembelajaran, peneliti menjelaskan materi perkalian dengan tahapan yang mudah diikuti, kemudian melibatkan siswa dalam latihan soal yang bersifat interaktif. Misalnya, siswa diajak berhitung secara berulang dengan cara yang menyenangkan hingga mereka benar-benar memahami pola perkalian. Ketiga, peneliti juga memberikan bimbingan khusus kepada siswa yang mengalami kesulitan, baik secara individu maupun dalam kelompok kecil, agar mereka lebih percaya diri dalam mengerjakan soal. Keempat,

peneliti selalu melakukan evaluasi di akhir pembelajaran untuk melihat sejauh mana pemahaman siswa, lalu memberikan penguatan pada materi yang masih sulit.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan teori yang dikemukakan Azharine (2024) bahwa metode GASING pada dasarnya dirancang untuk membuat pembelajaran matematika menjadi lebih mudah, asyik, dan menyenangkan sehingga siswa tidak merasa terbebani. Metode ini membantu siswa memahami konsep dasar secara bertahap dan logis. Sejalan dengan itu, temuan Sonia et al., (2024: 50) menegaskan bahwa proses belajar matematika mendorong perkembangan anak dan mempunyai perkembangan otak lebih tinggi dibandingkan mereka yang tidak belajar matematika, membantu mereka dalam proses belajar mengelola keuangan pribadi, mendorong kemampuan mereka dalam menyelesaikan sebuah permasalahan atau problem solving, memahami konsep matematika dasar, dan meningkatkan kemampuan logika. Peningkatan keterlaksanaan pembelajaran serta hasil belajar yang dialami siswa di SD Negeri 1 Sokan membuktikan kebenaran teori tersebut. Lebih jauh lagi, penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya yang menegaskan bahwa strategi GASING dapat mendorong keterlibatan siswa, meningkatkan motivasi belajar, dan memperbaiki hasil belajar mereka.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode GASING mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Sokan. Keberhasilan ini dipengaruhi oleh keterlaksanaan pembelajaran yang semakin optimal, keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar, serta adanya perhatian guru dalam memberikan bimbingan individual kepada siswa yang mengalami kesulitan. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa metode GASING dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran yang efektif, tidak hanya untuk meningkatkan hasil belajar matematika tetapi juga untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

KESIMPULAN

Kesimpulan penelitian adalah terdapat peningkatan hasil belajar matematika siswa setelah menggunakan metode GASING. Hasil tes menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal siswa meningkat dari 48% pada siklus I menjadi 80% pada siklus II. Artinya, terjadi peningkatan ketuntasan sebesar 32% setelah metode GASING diterapkan secara konsisten. Selain peningkatan nilai, siswa juga terlihat lebih aktif, antusias, dan

termotivasi dalam mengikuti pembelajaran. Dengan demikian, penerapan metode GASING terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 1 Sokan.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian tindakan kelas* (Edisi revisi). Bumi Aksara.

Azharine, L. (2024). Evaluasi efektivitas pembelajaran matematika berbasis GASING. *Jurnal Evaluasi Pendidikan, 8*(2), 55–67.

Fauzan, A., & Anshari, M. (2024). Strategi pembelajaran matematika berbasis teori konstruktivisme. *Jurnal Pendidikan Dasar, 10*(2), 160–170.

Harahap, R. (2022). Strategi guru dalam mengatasi hambatan belajar siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar, 6*(2), 85–94.

Kemmis, S., McTaggart, R., & Nixon, R. (2014). *The action research planner: Doing critical participatory action research*. Springer.

Mardiana, M., Septiadi, W., & Saputra, I. K. (2025). Pengaruh model pembelajaran answer stick terhadap hasil belajar matematika siswa kelas IV MIN 2 Melawi. *Bestari: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, 6*(2), 145–150.

Mulyasa, E. (2018). *Praktik penelitian tindakan kelas*. Remaja Rosdakarya.

Prasetyo, B. (2022). Inovasi metode pembelajaran matematika di kelas rendah SD. *Jurnal Inovasi Pendidikan, 5*(3), 110–120.

Slameto. (2022). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Rineka Cipta.

Sonia, S., Khoiri, A., & Kartini. (2024). Meningkatkan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran cooperative learning (CL) pada mata pelajaran matematika kelas III SDN 4 Nyatang. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar, 2*(3), 49–60.

Sudarwan. (2023). Motivasi belajar siswa melalui metode GASING di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar, 7*(1), 70–78.

Sundayana, R. (2015). *Pembelajaran matematika untuk sekolah dasar*. Alfabeta.

Syafitri, Y., & Hidayat, A. (2022). Meningkatkan kemampuan belajar siswa muatan PPKn menggunakan model pembelajaran GASING kelas V SDN Pangeran 2. *Jurnal Kiprah Pendidikan, 2*(4), 361–371.

Wulandari, N. (2023). Pengaruh metode GASING terhadap pemahaman konsep matematika siswa SD. *Jurnal Pendidikan Matematika, 9*(2), 100–108.